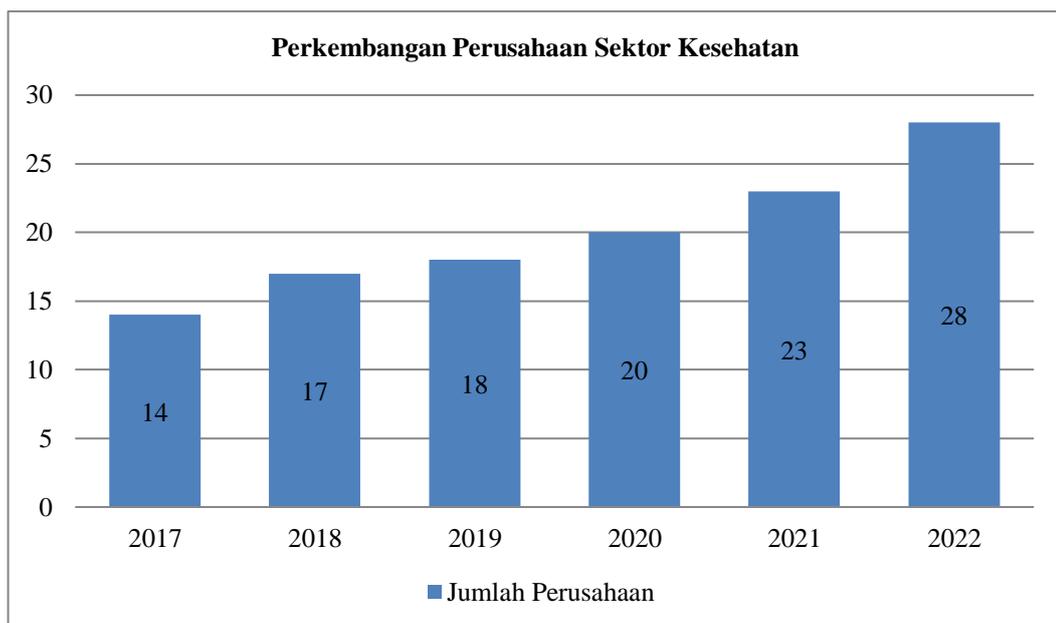


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan sektor kesehatan merupakan perusahaan penyedia produk serta layanan kesehatan. Perusahaan sektor kesehatan terdiri dari perusahaan penyedia jasa kesehatan, perusahaan farmasi, perusahaan yang memproduksi peralatan dan perlengkapan kesehatan, serta layanan riset di bidang kesehatan (Irdawati, 2021).

Perusahaan sektor kesehatan akan mudah mendapatkan tambahan pendanaan eksternal apabila menjadi perusahaan *go public* pada Bursa Efek Indonesia. Berikut grafik yang menunjukkan perkembangan perusahaan sektor kesehatan yang sudah *go public* serta terdaftar di BEI selama tahun 2017-2022:



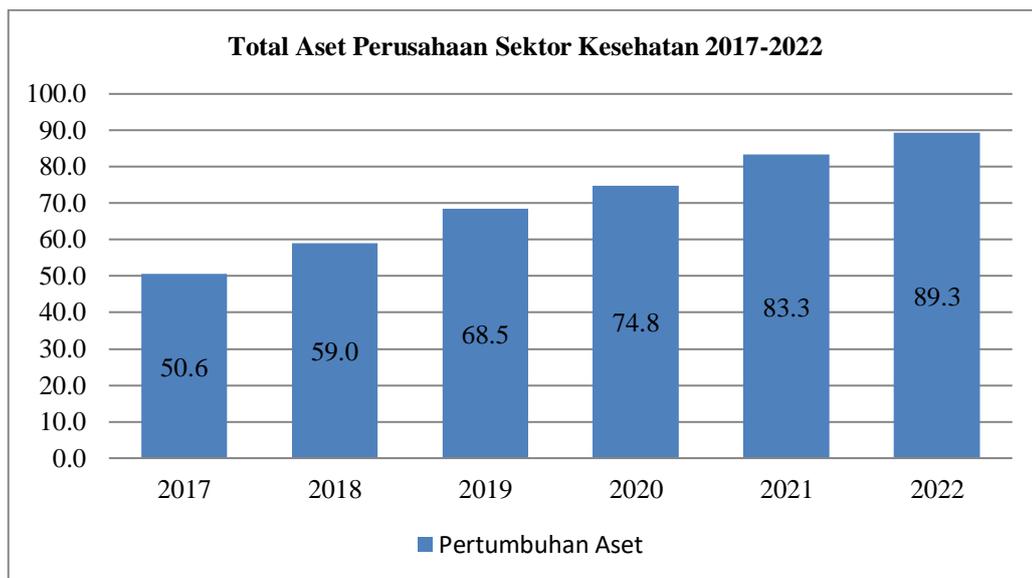
Gambar 1.1 Perkembangan Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2022

Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1.1 menunjukkan adanya peningkatan jumlah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2022. Peningkatan terbanyak terjadi pada tahun 2021-2022 sebanyak 5 perusahaan.

Pada tahun 2022 jumlah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 28 perusahaan.

Sebagai perusahaan yang sudah *go public*, maka perusahaan harus mempunyai kinerja keuangan yang baik dengan melihat kompleksitas perusahaan yang diindikasikan dari pertumbuhan jumlah asetnya. Berikut ini total aset pada perusahaan sektor kesehatan dari tahun 2017-2022:



Gambar 1.2 Total Aset Perusahaan Sektor Kesehatan Tahun 2017-2022

Sumber: www.idx.co.id, data yang telah diolah (2022)

Gambar 1.2 menunjukkan pertumbuhan total aset perusahaan sektor kesehatan tahun 2017-2022. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 59,0 triliun rupiah. Dengan adanya peningkatan aset suatu perusahaan dapat menjadi indikasi perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang kompleks. Semakin perusahaan kompleks maka proses audit akan membutuhkan waktu yang lebih banyak agar kualitas auditnya tetap terjaga.

Berdasarkan perkembangan perusahaan sektor kesehatan dan pertumbuhan total aset yang semakin meningkat selama tahun 2017-2022, apakah diikuti dengan audit yang berkualitas? Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian terkait kualitas audit dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Kualitas audit merupakan kemampuan auditor yang didasarkan pada standar audit mendeteksi adanya salah saji material dalam laporan keuangan klien baik itu disengaja maupun tidak, kemudian mencantumkannya dalam opini audit (Junaidi & Nurdiono, 2016). Laporan keuangan perusahaan harus akurat dan terbebas dari salah saji material, sehingga tidak akan menyesatkan penggunanya dalam mengambil keputusan. Auditor independen sebagai pihak ketiga sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk menjamin kualitas laporan keuangan (Rinanda et al., 2018). Auditor harus mempunyai sikap independensi, objektif serta tidak melanggar kode etik profesi agar kualitas audit tetap terjaga. Audit yang berkualitas apabila auditor dapat mendeteksi masalah yang ada di perusahaan dan melaporkannya (Octavia et al., 2019). Oleh karena itu dibutuhkan auditor independen untuk menguji kelayakan dan kewajaran informasi akuntansi agar terhindar dari risiko yang dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Auditor independen harus mampu mendeteksi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Pendeteksian kecurangan dapat menggunakan ukuran *earnings surprise benchmark*. Ukuran ini digunakan untuk menilai kualitas audit suatu perusahaan.

Terdapat fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor kesehatan yang terindikasi memiliki hasil audit tidak berkualitas dengan menggunakan pendekatan *earnings surprise benchmark*, ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terindikasi Memiliki Hasil Audit Tidak Berkualitas

Tahun	Manajemen melakukan <i>windows dressing</i>	Manajemen melakukan <i>taking a bath</i>	Jumlah
2017	-	1	1
2018	1	-	1
2019	1	2	3
2020	1	1	2
2021	3	-	3
2022	1	1	2
Jumlah	7	5	12

Sumber: www.idx.co.id, data yang telah diolah (2022)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa perusahaan sektor kesehatan selama tahun 2017-2022 yang terindikasi auditornya tidak mampu mendeteksi adanya *windows dressing* ada 7 data dan *taking a bath* ada 5 data. Perusahaan yang mengalami *windows dressing*, memperindah laporan keuangan agar kinerja perusahaan terlihat baik dan melakukan *taking a bath* atau usaha membuat posisi dan kinerja keuangan perusahaan tampak buruk. Walaupun jumlah perusahaan yang terindikasi memiliki hasil audit tidak berkualitas relatif tidak banyak. Akan tetapi kondisi ini berdampak merugikan pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan bisnis (Saputra et al., 2017).

Beberapa hasil penelitian terdahulu terkait dengan kualitas audit dan faktor yang mempengaruhinya. *Abnormal audit fee* adalah faktor pertama yang mempengaruhi kualitas audit. *Abnormal audit fee* merupakan selisih antara audit fee (dibayarkan ke auditor) dengan ekspektasi audit normal fee yang seharusnya dikenakan untuk jasa mengaudit perusahaan tersebut (Fitriany et al., 2015). Penelitian yang diteliti oleh Sofia & Apandi (2018) dan Shafira & Keristin (2022) menyatakan bahwa *abnormal audit fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan pada penelitian Oladipupo & Monye-Emina (2016) menyatakan bahwa *abnormal audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Faktor kedua yaitu *workload*. Beban kerja atau *workload* merupakan kemampuan yang dimiliki oleh auditor untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tepat pada waktunya (Danang, 2012). Penelitian yang diteliti oleh Fadhilah &

Halmawati (2021) mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat *workload* yang dimiliki auditor, maka akan menyebabkan kelelahan dan kualitas audit akan menurun, sehingga *workload* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sedangkan pada penelitian Amanda & Ahalik (2018) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *workload*, maka meningkatkan kinerja auditor, sehingga *workload* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Faktor ketiga yaitu komite audit. Komite audit memiliki tugas dan tanggung jawab dalam membantu fungsi pengawasan dewan komisaris dengan mengagendakan rapat atau pertemuan. Rapat atau pertemuan paling sedikit dilakukan satu kali dalam 3 bulan. Penelitian yang diteliti oleh Effendi & Ulhaq (2021) dan Fadhilah & Halmawati (2021) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lailatul & Yanthi (2021) yang menyatakan bahwa komite audit dapat mengurangi asimetri informasi dengan cara memperbanyak frekuensi rapat komite audit yang membahas masalah yang sedang dihadapi perusahaan sehingga pengawasan kepada perusahaan akan lebih efektif dan kualitas audit lebih baik, maka komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Faktor terakhir yang mempengaruhi kualitas audit yaitu koneksi politik. Koneksi politik adalah hubungan antara pejabat tinggi perusahaan dengan pemerintah yang dapat menjadikan informasi suatu perusahaan tidak diungkapkan sesuai keadaan sebenarnya, karena terdapat kepentingan politik (Primasari & Sudarno, 2013). Koneksi politik yang dimiliki perusahaan dapat menjadikan informasi yang dibutuhkan oleh auditor menjadi menyimpang, sehingga akan menurunkan kualitas audit (Hope et al., 2017). Penelitian yang diteliti oleh Setyawati et al. (2019) menyatakan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chaney et al. (2011) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Motivasi penelitian ini untuk menguji kualitas audit dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada sektor kesehatan 2017-2022 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, karena masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian terdahulu.

1.3 Perumusan Masalah

Laporan keuangan harus terbebas dari salah saji material, sehingga tidak akan menyesatkan penggunaanya dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan yang dimiliki perusahaan harus terjamin berkualitas. Untuk menjamin kualitas laporan keuangan, maka diperlukan adanya pihak ketiga yaitu auditor independen. Seorang auditor independen memiliki tanggung jawab dan tugas yang besar untuk menjaga kualitas audit. Namun faktanya masih ditemui proses audit yang tidak berkualitas, sehingga menyebabkan penurunan akan kualitas audit. Sedikitnya pengalaman dan kompetensi audit yang dimiliki seorang auditor dapat menjadi pemicu turunnya kualitas audit.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai kualitas audit dan faktor yang mempengaruhinya, digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini. Oleh karena itu masih perlu dilakukan penelitian kembali mengenai faktor yang mempengaruhi kualitas audit, yaitu *abnormal audit fee*, *workload*, komite audit, dan koneksi politik pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka pertanyaan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana *abnormal audit fee*, *workload*, komite audit, koneksi politik dan kualitas audit pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022?
- 2) Apakah *abnormal audit fee*, *workload*, komite audit, koneksi politik berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022?
- 3) Apakah *abnormal audit fee*, *workload*, komite audit, koneksi politik berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022 yaitu?
 - a) Apakah *abnormal audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022?

- b) Apakah *workload* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022?
- c) Apakah komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022?
- d) Apakah koneksi politik berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui *abnormal audit fee*, *workload*, komite audit, koneksi politik dan kualitas audit pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *abnormal audit fee*, *workload*, komite audit, koneksi politik secara simultan terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *abnormal audit fee*, *workload*, komite audit, koneksi politik secara parsial terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022.
 - a) Untuk mengetahui pengaruh *abnormal audit fee* secara parsial terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.
 - b) Untuk mengetahui pengaruh *workload* secara parsial terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.
 - c) Untuk mengetahui pengaruh komite audit secara parsial terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

- d) Untuk mengetahui pengaruh koneksi politik secara parsial terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca baik secara aspek teoritis maupun aspek praktis, sebagai berikut:

1.5.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi serta dapat menambah wawasan terkait faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI.

1.5.2 Aspek Praktis

1) Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi kepada perusahaan agar lebih berhati-hati dalam mempertimbangkan pemilihan jasa audit yang berkualitas.

2) Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menjadi sarana evaluasi dalam meningkatkan kualitas audit dalam proses audit.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan terdiri dari beberapa bab yang digunakan untuk memberikan arahan dan gambaran permasalahan secara jelas kepada pembaca terkait penelitian yang dilakukan, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang menguak fenomena yang dijadikan isu untuk diteliti, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai landasan teori yang berhubungan dengan variabel penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yang digunakan

untuk membangun dugaan sementara atas masalah penelitian dan hipotesis penelitian menjelaskan jawaban sementara permasalahan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai karakteristik penelitian, populasi dan sampel, tahapan penelitian, teknik pengumpulan dan sumber data, penjabaran variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi hasil penelitian dan analisisnya. Yang dihubungkan dengan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan keterbatasannya. Serta saran yang dapat digunakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan